

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ibarat cahaya yang berusaha membimbing manusia untuk menentukan arah, maksud dan tujuan hidup. Seseorang sangat membutuhkan pendidikan melalui proses peningkatan kesadaran, yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui metode pengajaran atau cara lain yang diakui secara sosial. Sebagaimana tujuan nasional, Pendidikan bertujuan untuk mencerahkan negara, pendidikan adalah usaha yang direncanakan dengan tujuan tertentu (Pratiwi, 2017). Anak-anak pada usia pra-sekolah mengalami fase perkembangan yang bersifat individual, yang biasanya berlangsung sekitar 4 hingga 6 tahun. Tahapan ini didukung oleh rangsangan pendidikan untuk mempromosikan perkembangan rohani dan fisik serta memungkinkan kesiapan untuk pendidikan formal.

Salah satu jenis program pendidikan yang fokus pada perkembangan sosial, seni, nilai moral dan religius, serta bahasa disebut pendidikan anak usia dini. Ini adalah fase pertama pendidikan, yang berfokus pada pertumbuhan dan pendidikan anak-anak antara usia 4 dan 6 tahun untuk memberikan dukungan yang besar bagi perkembangan kognitif, motorik, dan sosial emosional mereka. Periode dasar dan paling penting dari pertumbuhan dan perkembangan seorang anak adalah masa awal anak. Disebut sebagai "masa keemasan," ditandai oleh perkembangan cepat dari lahir hingga usia enam tahun, waktu yang datang hanya sekali dan tidak bisa diulang dalam tahap berikutnya. Perkembangan

anak secara bertahap meningkat seiring bertambahnya usia saat mereka melewati masa awal anak, sesuai dengan peningkatan keterampilan mereka.

Perkembangan didefinisikan sebagai serangkaian perubahan yang teratur dan konsisten yang mencerminkan suatu proses unik yang maju dan tidak dapat direplikasi. Hurlock (1978:23-40) mencantumkan 10 prinsip perkembangan: Perkembangan meliputi perubahan baik kualitatif maupun kuantitatif, perkembangan selalu di tandai dengan perubahan-perubahan yang progresif, yang tujuannya adalah agar manusia dapat beradaptasi dengan tuntutan lingkungan melalui tindakan diri dan pencapaian kemampuan genetik. Perubahan ini yang di maksud adalah perubahan ukuran tubuh, bentuk dan kemampuan serta hilangnya ciri-ciri lama untuk digantikan dengan yang baru. Perkembangan awal lebih kritis dari perkembangan selanjutnya, perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan (*continue*), Dimana perkembangan yang terdahulu mempengaruhi perkembangan selanjutnya, sehingga kesalahan atau gangguan pada awal perkembangan terus mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar, dalam kehidupan seringkali sulit membedakan antara perubahan karena pembelajaran dan perubahan karena kedewasaan, karena hasil keduanya sering kali menyatu, hanya dapat di karakterisasi bahwa perubahan-perubahan akibat belajar terjadi melalui usaha atau latihan secara sadar. Pola perkembangan dapat diramalkan, pola perkembangan manusia mengikuti pola umum, oleh karena itu pengamatan sejak awal perkembangan anak memungkinkan untuk memprediksi kecenderungan perkembangan selanjutnya baik dari segi

perkembangan fisik maupun psikis. Pola perkembangan memiliki karakteristik yang dapat diramalkan, selain model perkembangan, ciri-ciri tertentu dari Tingkat perkembangan juga dapat diprediksi dari segi ukuran, kematangan dan periode kepekaan. Jika masa kepekaan anak terpenuhi dan mendapat pengobatan yang tepat, maka anak juga akan berkembang dengan baik pula (Hurlock 1978).

Perkembangan ditemui perbedaan individual, perkembangan manusia mengikuti pola yang umum, namun kecepatan perkembangan bersifat individual, dalam artian kecepatan, tatanan perkembangan, dan mutu kemampuan yang dapat di capai setiap orang tidak sama. Perkembangan mengandung harapan sosial, kelompok sosial tertentu berharap agar setiap individu dalam kelompoknya dapat berperilaku sama dan mempunyai kemampuan khusus yang sama pada tahap perkembangan tertentu, yang disebut harapan sosial. Harapan sosial merupakan kriteria masyarakat yang menjadi dasar penentuan apakah perkembangan seorang anak termasuk perkembangan normal atau tidak. Setiap bidang perkembangan mengandung bahaya sosial, secara umum pola tumbuh kembang anak berkembang secara normal namun orang tua harus selalu mewaspadai gangguan, baik yang di sebabkan oleh anak maupun lingkungan. Gangguan tersebut dapat mempengaruhi penyesuaian fisik, maupun psikis, dan sosial, yang secara tidak langsung menyebabkan perubahan pola tumbuh kembang anak. Kebahagiaan bervariasi pada berbagai fase perkembangan, kebahagiaan merupakan hal yang subjektif, sehingga setiap orang mempunyai tingkat kebahagiaan, alasan dan waktu merasakan Bahagia yang berbeda-beda (Hurlock 1978).

Pada anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, Bahasa dan sosial emosional, mengacu pada Permendikbud No 146 tahun 2014 pasal 5 yang membahas tentang struktur kurikulum pada PAUD, menyatakan bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional dan seni. Berdasarkan 6 aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini, perkembangan motorik anak sangat penting untuk diberikan stimulasi dan diperhatikan, karena aspek perkembangan fisik motorik merupakan hal yang penting dikembangkan, dan menjadi dasar untuk mencapai perkembangan lainnya (Dini 2022).

Aspek fisik motorik terbagi menjadi 2 yaitu perkembangan motorik kasar (*gross motor*) dan perkembangan motorik halus (*fine motor*) yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan anak. Istilah motorik (*motor*) mengacu pada perubahan yang mempengaruhi pergerakan (Masganti 2017). Istilah (*gerakan*) mengacu pada perubahan yang baru yang terjadi pada suatu bagian tubuh yang dapat diamati. Perkembangan motorik halus merupakan suatu proses yang terjadi secara bertahap dan terus menerus seiring bertambahnya usia, gerak individu berkembang dari keadaan yang sederhana, tidak teratur dan tidak berpengalaman menuju perkembangan keterampilan motorik yang kompleks dan tertib, yang pada akhirnya mengarah pada penyesuaian keterampilan yang menyertainya (Primayana 2020). Perkembangan motorik halus anak sebaiknya dibina sejak dini, dengan stimulasi yang tepat, setiap anak akan mencapai tahap

perkembangan motorik halus yang optimal. Anak yang kemampuan motoriknya jarang di stimulasi akan mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitas.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di pada bulan November 2023 TK Negeri Pembina Bangkalan, peneliti menemukan bahwa peserta didik kelompok B1 dan B2 memiliki kemampuan motorik halus yang belum berkembang. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas B1 terlihat anak-anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan tugas seperti menggunting gambar rumah sesuai garis dan memegang pensil dengan benar. Tak hanya itu pada saat peneliti melakukan observasi di kelas B2 terdapat beberapa anak tersebut belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kegiatan mewarnai. selain itu, anak juga belum bisa mengekspresikan karya seni seperti kegiatan yang menggunakan playdough serta ketergantungan anak pada bantuan guru dalam tugas motorik halus saat mewarnai.

Dalam kegiatan wawancara awal yang dilakukan pada bulan November 2024. Wawancara dilakukan kepada 1 informan yaitu guru kelas B1 yang bernama ibu Wiwin Irawati, mengakui bahwa anak-anak belum sepenuhnya berkembang dalam perkembangan motorik halus, pendidik juga mengalami kesulitan mencari media yang cocok guna dapat melatih kepekaan motorik halus anak, media yang sering digunakan pendidik ialah menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) sehingga anak mudah bosan dan kurang tertarik serta, pendidik kurang memanfaatkan kreativitas dalam memanfaatkan media di sekitar.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka harus ada Solusi untuk menstimulasi perkembangan motorik halus di TK Negeri Pembina Bangkalan. Dalam hal ini sesuai yang dinyatakan (Chintia and Gussevi 2023) bahwa perkembangan motorik halus perlu dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran yang menarik agar keterampilan motorik halus lebih berkembang. Salah satu media yang mudah di temukan di sekitar yaitu media *loose parts*. Hal ini sesuai yang dinyatakan (Rozak 2021) bahwa *loose parts* dapat memudahkan anak dalam mencapai perkembangan motorik halusnya. Media *loose parts* ialah bahan ajar yang mudah ditemukan, mudah di dapat bahan-bahannya, media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkreasi dan imajinasi anak (Hadiyanti, Elan et al. 2021). *Loose pats* ialah bahan yang dapat di pindahkan, di rancang ulang, dibawa, digabungkan, disusun, dipisahkan, disatukan kembali dalam berbagai cara. Pengaruh media loosepart terhadap perkembangan motorik halus anak sangat penting, karena tidak semua guru terlatih, meskipun literasi guru sangat penting, tidak semua guru memiliki waktu atau sumber daya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang unggul. Banyak guru menghadapi tantangan dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif karena kurangnya pelatihan profesional berkelanjutan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan guru untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Setiap anak memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga pendekatan satu ukuran untuk semua tidak efektif. Guru sering kali kesulitan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dalam satu kelas. Tanpa stimulasi yang tepat, anak-anak dengan kemampuan lebih rendah mungkin

tidak mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan untuk berkembang. Penelitian media *loosepart* dapat memberikan bukti empiris tentang apakah perlakuan ini benar-benar efektif dalam meningkatkan motorik halus serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki dampak penggunaan media loose part terhadap perkembangan motorik halus pada anak-anak dalam kelompok B di TK Negeri Pembina Bangkalan. Berfokus pada aspek peningkatan motorik halus, peneliti telah merumuskan judul penelitian sebagai "Pengaruh Media *Loose Part* terhadap Perkembangan Motorik Halus Kelompok B di TK Negeri Pembina Bangkalan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran konteks latar belakang sebelumnya, dapat penelitian dirumuskan sebagai pertanyaan: Bagaimana media loose part memengaruhi perkembangan motorik halus pada anak-anak di TK Negeri Pembina Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh media *loose part* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman baru tentang pendekatan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran

untuk anak-anak prasekolah, terutama dengan menggunakan media *loose part* dan untuk melihat pengaruh media *loose part* terhadap perkembangan motorik halus.

b. Secara Praktis

1) Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi dalam usaha meningkatkan perkembangan motorik halus dengan media *loose part*.

2) Untuk Peneliti

Harapannya, penelitian ini akan memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman praktis dalam memilih dan menerapkan materi pembelajaran yang kreatif untuk memperbaiki kemampuan motorik halus anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

3) Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pendidik, khususnya agar pembelajaran lebih menarik dari segi perkembangan motorik halus.

E. Batasan Penelitian

Dari permasalahan yang telah disebutkan, peneliti bertujuan untuk membatasi ruang lingkup masalah agar mendapatkan hasil yang fokus, maka peneliti membatasi masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini di laksanakan pada anak usia dini kelompok B di TK Negeri Pembina Bangkalan

2. Media yang digunakan menggunakan media *loose part* dengan komponen bahan alam, plastik dan bahan bekas pakai.
3. Penerapan media *loose part* di terapkan untuk mengetahui perkembangan motorik halus

F. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai bagaimana peneliti mengukur suatu variabel. Tujuannya adalah untuk memastikan keseragaman dalam penafsiran dan menghindari penafsiran yang bervariasi. Dalam konteks penelitian ini, berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang setiap variabel.

a. Media *loose part*

Istilah "*loose part*" asalnya merupakan kata berbahasa Inggris yang secara harfiah berarti "bagian longgar". Dalam konteks permainan, *loose part* mengacu pada bahan-bahan yang memiliki fleksibilitas untuk dibawa, dipindahkan, dirancang ulang, dan digabungkan dengan bahan lain.

b. Perkembangan motorik halus

Dalam kutipan yang disampaikan oleh Suyadi (2010:1069), menjelaskan bahwa pembangunan keterampilan motorik halus melibatkan peningkatan koordinasi gerakan tubuh dengan memanfaatkan otot-otot yang lebih kecil atau lebih rinci.

c. Kelompok B

Menurut Direktorat PAUD, anak usia dini merujuk kepada individu yang berusia antara 5 hingga 6 tahun, termasuk mereka yang menghadiri lembaga PAUD atau tidak